

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pesan teks dalam Kejadian 4:1-16 Kisah Kain dan Habel menegaskan pentingnya kualitas hati dalam memberikan persembahan kepada Tuhan. Habel memberikan persembahan dengan hati yang tulus dan rendah hati, sementara Kain melakukannya tanpa niat yang baik. Kitab Kej. 4:1-16 ini sangat jelas dinyatakan melalui ungkapan di atas bahwa persembahan yang berkenan kepada Tuhan dan baunya menyenangkan hati Tuhan ialah ketika seseorang memberi persembahan dengan menggunakan iman melalui kerelaan, ketulusan hati dalam memberikan persembahan dan sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang telah dilakukan Habel bukan dengan kehendak sendiri seperti yang dilakukan Kain dan Allah sangat mengenal hati Habel dan Kain. Ini mengajarkan bahwa Tuhan lebih mementingkan niat dan kualitas hati daripada sekadar bentuk fisik persembahan.
2. Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan bahwa ternyata jemaat Germita Nazari bulude telah memahami makna persembahan karena jemaat percaya bahwa memberikan persembahan dapat membawa berkat dari Tuhan. Ini bukan

hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam hal pertumbuhan rohani dan keberlimpahan.

3. Implementasi dari teks Kejadian 4:1-16 baiknya jemaat GERMITA Nazari bulude melihat Habel dalam memberikan persembahan karena memiliki niat yang tulus karena Memberikan persembahan dengan hati yang tulus dan niat yang baik. Ini berarti tidak hanya memberi secara mekanis, tetapi memberi dengan sukacita dan rasa syukur kepada Tuhan.

B. SARAN

Berdasarkan dari penelitian dalam teks dan penelitian di Jemaat GERMITA Nazari Bulude, maka peneliti memberikan saran Bagi jemaat GERMITA Nazari Bulude berdasarkan pembahasan tentang implementasi makna persembahan ini bisa dilakukan dengan memberikan ibadah yang tulus kepada Allah. Gereja sebaiknya membuat kelompok pengajaran kepada jemaat tentang makna persembahan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. konsep persembahan dalam Alkitab dapat membantu jemaat memahami arti pentingnya dan bagaimana menerapkannya dengan benar. Jemaat dapat memberikan persembahan berupa doa, pujian, dan pengabdian yang sungguh-sungguh, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari manusia. Tuhan lebih memperhatikan kualitas persembahan dari pada jumlahnya, kita dapat belajar dari Habel

yang memberikan persembahan dengan sungguh-sungguh dan dengan hati yang bersih, sehingga persembahannya diterima oleh Tuhan.